

Inquiry Learning: Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa MTs Negeri 4 Gunungkidul

Ari Endah Widyaningsih

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 4 Gunungkidul

e-Mail: ariendah78@gmail.com

Abstract

This research aims to improve student learning outcomes through the application of inquiry learning models. The subject of this study is a student of class VII-C MTs N 4 Gunungkidul on IPS subjects in Interspace Interaction material. The application of the inquiry learning model in this study is carried out with several phases, namely identification and clarification of problems, making hypotheses, data collection, data analysis, and drawing conclusions. This research is best practice. There are several results of applying the inquiry learning model, namely helping learners in developing contextual learning concepts; increase the motivation and activities of learners in IPS learning; and increase information about the concept of interaction between rooms learned through activities using systematic LKPD. The inquiry learning model can be applied to students at the Madrasah Tsanawiyah level.

Keywords: *Learning outcomes; Inquiry learning.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model inquiry learning. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-C MTs N 4 Gunungkidul pada mata pelajaran IPS dalam materi Interaksi Antar Ruang. Penerapan model inquiry learning dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa fase, yaitu identifikasi dan klarifikasi persoalan, membuat hipotesis, pengumpulan data, analisis data, dan menarik kesimpulan. Penelitian ini merupakan best practice. Ada beberapa hasil penerapan model inquiry learning, yaitu membantu peserta didik dalam mengembangkan konsep pembelajaran kontekstual; meningkatkan motivasi dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran IPS; dan menambah informasi tentang konsep interaksi antarruang yang dipelajari melalui kegiatan dengan menggunakan LKPD yang sistematis. Model inquiry learning dapat diterapkan pada siswa di tingkat Madrasah Tsanawiyah.

Kata Kunci: *Hasil belajar; Inquiry learning.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan aset bangsa yang sangat berharga, karena pendidikan yang berkualitas akan mencetak generasi yang berkualitas. Pendidikan juga merupakan kebutuhan dasar setiap manusia untuk menjamin keberlangsungan hidupnya agar lebih bermartabat. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menjamin perkembangan serta keberlangsungan hidup suatu negara. Karena itu, negara memiliki kewajiban untuk memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu kepada setiap warganya. Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional.

Pengelolaan kelas yang kondusif menjadi perkara yang sangat menantang. Untuk memudahkan pembelajaran perlu adanya pemilihan model maupun metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Guru dapat menggali informasi kondisi peserta didik dengan melakukan asesmen diagnostik awal, misalnya mencari informasi tentang cara belajar peserta didik, akses internet, fasilitas gawai, jam belajar efektif, dan lain sebagainya. Guru juga dapat melakukan personalisasi aktivitas pembelajaran dengan menggabungkan kompetensi dasar, mata pelajaran, dan sebagainya jika terdapat beberapa situasi sekaligus, misalnya peserta didik perlu dilibatkan dalam pembelajaran, seperti diskusi, memberi umpan balik, dan refleksi. Bukan hanya menyampaikan materi dan memberikan tugas-tugas saja.

Proses pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa yang didalamnya berisi aktivitas siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar yang dialami oleh keduanya. Keaktifan belajar siswa merupakan salah satu unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Dalam KBBI, aktif berarti giat dalam bekerja atau berusaha. Kegiatan bekerja dan berusaha dilakukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Sardiman, 2001: 98).

Pembelajaran yang sukses juga menuntut kreativitas guru. Kemampuan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa merupakan salah satu komponen penting agar proses pembelajaran berlangsung efektif. Dalam rangka menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa, pembelajaran harus diorientasikan pada kepentingan peserta didik sesuai dengan karakteristiknya. Salah satu hal yang dapat dilakukan guru adalah mengubah metode pembelajaran yang biasanya dilakukan, yakni pembelajaran yang berpusat pada guru [TCL] ke metode yang berpusat pada peserta didik [SCL].

Diskusi kelompok dalam hal ini guru mengkondisikan para siswa untuk bekerja menyelesaikan suatu tugas dalam kelompok belajar. Strategi ini digunakan oleh para guru dengan maksud meningkatkan keaktifan belajar para siswa melalui kerja sama dalam kelompok. Diskusi dalam kelompok untuk meningkatkan

keaktifan siswa merupakan salah satu upaya pengembangan model pembelajaran. Belajar secara kelompok akan lebih baik dari pada individu karena banyak kesulitan dalam belajar secara individu dapat diatasi dengan bekerja sama dalam kelompok. Diskusi dalam kelompok dapat merangsang ide-ide. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran dengan metode diskusi adalah *model inquiry learning*.

Tujuan pembelajaran IPS yang tertuang di dalam kerangka kurikulum 2013 ialah mata pelajaran yang mengkaji tentang ilmu-ilmu sosial dengan unsur kajiannya dalam konteks peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi (Kemdikbud,2014). Oleh karena itu IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analitis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Melalui mata pelajaran IPS peserta didik diharapkan dapat menjadi warga negara yang sdemokratis, bertanggungjawab, serta menjadi warga dunia yang cinta damai. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pemahaman mata pelajaran IPS, maka proses pembelajaran IPS perlu mendapat perhatian yang lebih baik. Kemampuan masing-masing anak dalam menyerap materi mata pelajaran IPS dalam proses belajar, berbeda antara satu anak dengan anak yang lain. Diantaranya adalah sebagian peserta didik lancar dan cepat memahami materi dan sebagian peserta didik sulit dan membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami materi.

Pengalaman penulis mengajar IPS di kelas 7C menunjukkan motivasi, aktivitas dan prestasi belajar IPS masih rendah. Pada penilaian harian masih banyak peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM dimana KKM untuk mapel IPS kelas 7 Tapel 2020/2021 adalah 75. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar IPS salah satunya motivasi dan situasi belajar yang tidak menarik atau menyenangkan bagi siswa. Hal serupa terlihat juga partisipasi peserta didik dalam diskusi masih rendah, sedikit sekali yang mau bertanya, berkomentar apalagi untuk tampil mengkomunikasikan hasil diskusi ke depan kelas. Pada saat di berikan soal-soal sebagai latihan, masih banyak peserta didik yang tidak serius untuk mengerjakan soal yang diberikan.

Melihat permasalahan tersebut tersebut di atas penulis mencoba menulis apa kira-kira yang dapat menjadi solusi. Penulis menawarkan salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan memandu kegiatan pembelajaran Peserta didik dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta didik yang dirancang khusus sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan model pembelajaran *inquiry learning* serta pemberian *reward*.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan *best practice* dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VII-C MTs N 4 Gunungkidul. Penerapan model *inquiry learning* dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa fase, yaitu identifikasi dan klarifikasi persoalan, membuat hipotesis, pengumpulan data, analisis data, dan menarik kesimpulan.

Cakupan pembelajaran IPS secara kurikuler ditandai dengan pengalaman belajar secara kontekstual dengan karakteristik: 1) *meaningful* (bermakna); 2) *integrative* (terintegrasi); 3) *value based* (berbasis nilai); 4) *challenging* (menantang); 5) *activating* (mengaktifkan) (Sunal dan Haas, 2011: 57-58). Berubahnya paradigma dalam pembelajaran yang semula bersifat *teacher center* menjadi *student center* mendorong terjadinya aktivitas belajar yang berfokus pada: a) upaya peserta didik untuk aktif membangun pengetahuannya sendiri, dan b) interaksi sosial merupakan aspek penting bagi pengkonstruksian pengetahuan (Bruning, Scraw, Norby, & Roning, 2004: 195). Proses belajar aktif bertujuan agar peserta didik mampu menemukan pola-pola pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peningkatan hasil belajar siswa pada materi “Interaksi Antar Ruang” menggunakan metode penelitian sederhana, yaitu melihat hasil belajar siswa sebelum menggunakan bungkus/kemasan produk makanan/minuman untuk memahami materi interaksi antarruang dan hasil belajar siswa setelah mempelajari materi menggunakan bungkus/kemasan produk makanan/minuman.

Hasil yang dicapai selama proses pelaksanaan pembelajaran diantaranya:

1. Membantu peserta didik dalam mengembangkan konsep pembelajaran kontekstual, yaitu menggunakan sumber daya di lingkungan peserta didik dalam hal ini bungkus/kemasan produk makanan/minuman ataupun produk lainnya untuk mengetahui adanya interaksi antarruang.
2. Metode ini terbukti meningkatkan motivasi dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran IPS. Hal ini terlihat dari adanya kemampuan peserta didik untuk membuat pertanyaan/bertanya, terlibat/aktif dalam diskusi, mengerjakan tugas yang diberikan, mengemukakan ide/pendapat, mempertahankan pendapat, menanggapi.
3. Pembelajaran dengan model *inquiry learning* yang dibantu dengan media pembelajaran yang diambil dari lingkungan peserta didik dalam hal ini penggunaan bungkus/kemasan produk makanan/minuman untuk mendukung kegiatan peserta didik dalam metode *inquiry learning* materi interaksi antarruang serta dengan pemberian *reward* ternyata berdampak meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran IPS. Hal ini terlihat dengan bersemangatnya peserta didik mengerjakan tugas.
4. Membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep interaksi antarruang yang dipelajari melalui kegiatan dengan menggunakan LKPD yang sistematis. Motivasi peserta didik, terutama beberapa peserta didik yang selama ini kurang kelihatan motivasinya terlihat meningkat dengan adanya perubahan-perubahan seperti sudah mau mengikuti diskusi dengan aktif, mau bertanya, mau mengerjakan tugas yang diberikan dan bahkan sudah mau untuk tampil presentasi ke depan kelas.

5. Membantu peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar. Hal ini terlihat pada hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode *inquiry learning*.

Ada beberapa nilai penting dan kebaruan *best practice* yang telah dilaksanakan antara lain:

1. Penulis dapat melaksanakan pembelajaran lebih sistematis sesuai dengan RPP yang sudah dirancang.
2. Peserta didik dapat memahami konsep yang sedang dipelajarinya karena dibantu dengan lembar kegiatan yang dirancang oleh guru.
3. Tercapainya nilai peserta didik yang mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari nilai yang dicapai peserta didik sebelum melaksanakan *inquiry learning* dan setelah melaksanakan *inquiry learning*.
4. Motivasi peserta didik dalam pembelajaran meningkat dari yang sebelumnya, hal ini terlihat dengan peserta didik pada umumnya terlibat dalam diskusi kelompok, sudah mau bertanya, dan bahkan peserta didik berusaha menyelesaikan tugas pada LKPD dengan segera.
5. Suasana belajar bersemangat dan mengurangi kebosanan selama belajar IPS.
6. Pemberian reward kepada peserta didik dapat meningkatkan motivasi dalam belajar.

Selama kegiatan proses belajar berlangsung, ditemukan beberapa faktor-pendukung dan dengan model *inquiry learning* dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik, yaitu: dalam faktor pendukung, antusias peserta didik sangat besar terhadap pembelajaran yang dilaksanakan dengan pemberian *reward*. Pengemasan pembelajaran yang dilaksanakan sedemikian rupa membuat peserta didik merasa nyaman dan tidak terbebani ketika pembelajaran berlangsung. Adanya kerja sama dan respon yang baik dari kepala sekolah dan guru baik pada mata pelajaran yang sama atau yang lainnya. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu masih ada beberapa peserta didik yang lambat dalam belajar, sehingga pengerjaan LKPD sering didominasi oleh peserta didik yang cepat.

Dalam mengatasi berbagai penghambat dan untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran *inquiry*, guru mengadakan proses tindak lanjut dari proses pembelajaran yang telah dilakukan, meliputi kegiatan: 1) memodifikasi LKPD, misalnya dengan menambah jumlah ataupun jenis soal yang dikerjakan peserta didik sehingga bisa meningkatkan kompetisi dalam belajar; 2) mencari variasi baru yang memungkinkan untuk meningkatkan pelaksanaan proses pembelajaran sehingga menimbulkan semangat belajar bagi peserta didik misalnya mencari model dan strategi pembelajaran yang baru; 3) menerapkan model pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi pada KD tertentu; 4) mengembangkan rencana belajar dengan menggunakan matrik; 5) menggunakan bahan ajar untuk membantu pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran; 6) membuat karya inovatif yang dapat meningkatkan proses pembelajaran; dan 7) membuat *best practice* ataupun Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan kompetensi guru pada kompetensi profesional.

Simpulan

Model *inquiry learning* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada nilai yang dicapai peserta didik setelah melakukan praktek pembelajaran menggunakan metode *inquiri learning*. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran dan peserta didik lebih mudah memahami konsep yang sedang dipelajari dilengkapi dengan berbagai sumber. Selain itu, pemberian *reward* kepada peserta didik dapat mendukung peningkatan motivasi dan prestasi dalam belajar IPS. Pembelajaran *inquiry* dapat diterapkan pada siswa di tingkat madrasah tsanawiyah.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Haliday, D. Resnick. R, Walker, J. (1997). *Fundamental of Physics Extended*. Edisi. John Wilet and Sons, Ins.
- Jamaludin, A. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mulyasa, E. (2020). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permendikbud No. 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian pada Pendidikan.
- Permendikbud No. 24 tahun 2016 tentang KI dan KD pada pembelajaran kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Supardan, Dadang. (2015). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosials, Perpektif Filosofi dan Kurikulum*. Jakarta: PT Bumi Aksara.